

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS
MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN
PERENCANAAN KARIR
(Penelitian Pada Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 2 SMK
Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Alim Nur Ulfa
14. 0301. 0050

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS
MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN
PERENCANAAN KARIR
(Penelitian Pada Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak 2 SMK
Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS
MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN
PERENCANAAN KARIR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Alim Nur Ulfa
14. 0301. 0050

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN
PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS
***MIND MAP* UNTUK MENINGKATKAN**
PERENCANAAN KARIR

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Afim Nur Ulfa
14.0301.0050

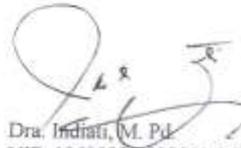
Dosen Pembimbing I



Dr. Riana Mashar, M. Si., Psi
NIK. 037408185

Magelang,
Dosen Pembimbing II

2019



Dra. Indriati, M. Pd
NIP. 19600328 198811 2 001

PENGESAHAN

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS
MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN
PERENCANAAN KARIR

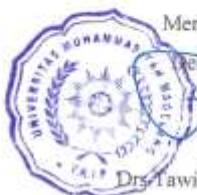
Oleh:
Alim Nur Ulfa
14.0301.0050

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji
Hari : Kamis
Tanggal : 7 Februari 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr. Riana Mashar, M. Si., Psi (Ketua/ Anggota)
2. Dra. Indiati, M. Pd (Sekretaris/ Anggota)
3. Dr. Purwati, MS., Kons. (Anggota)
4. Astiwi Kurniati, M.Psi. (Anggota)



Mengesahkan,
Rektor FKIP

Drs. Iawil, M.Pd., Kons.

NIP. 19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Alim Nur Uifa
NPM : 14.0301.0050
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok Berbasis
Mind Map Untuk Meningkatkan Perencanaan
Karir

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya pladiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Februari 2019

Yang membuat pernyataan



Alim Nur Uifa

14.0301.0050

HALAMAN MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa
(dari kejahatan) yang dikerjakan.
(QS Al-Baqarah : 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah, ibu dan kakakku tercinta yang selalu memberi semangat, dukungan, dan doa disetiap langkahku.
2. Kakekku tercinta yang selalu memberi semangat dan mendoakan setiap langkahku.
3. Almamaterku tercinta, Prodi BK FKIP UMMagelang.

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS
MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN
PERENCANAAN KARIR**

(Penelitian Pada Siswa Kelas X Rekayasa Perangkat Lunak SMK Muhammadiyah
1 Muntilan Kabupaten Magelang)

Alim Nur Ulfa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok berbasis *mind map* untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa kelas X RPL 2 SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu pra eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling dengan sampel penelitian sebanyak 7 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala perencanaan karir. Teknik analisis data menggunakan analisis *non parametric* menggunakan *Uji wilxocon signed rank test* dengan bantuan program *SPSS for windows versi 22.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis *mind map* efektif untuk meningkatkan perencanaan karir. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *Uji Wilxocon* dengan *probabilitas asymp. Sig. (2-tailed)* $0,018 < 0,05$. Berdasarkan analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata angket perencanaan karir yaitu sebesar 30,06%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berbasis *mind map* berpengaruh untuk meningkatkan perencanaan karir.

Kata kunci: *bimbingan kelompok berbasis mind map, perencanaan karir*

**EFFECT OF BASED GROUPS *MIND MAP*
TO INCREASE CAREER PLANNING**

(Research on Class X Rekayasa Perangkat Lunak SMK Muhammadiyah 1
Muntilan, Magelang Regency)

Alim Nur Ulfa

ABSTRACT

Research this aiming for determine the effect of mind map based group guidance to improve career planning in class X RPL 2 SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

This study uses quantitative research with experimental methods, namely pre experiment with the design of one group pre-test post-test. The research subjects were selected by purposive sampling with a sample of 7 student. Data collection uses a career planning scale. The data analysis technique used non parametric analysis using the Xilxocon segned rank test using the SPSS for Windows version 22.0 program.

The results showed that mind map based group guidance was effective for improving career planning. This is evidenced from the results of the Wilxocon Test analysis and discussion, there are differences in the average score of the career planning questionnaire which is 30,06%. The results of the study can be concluded that group guidance based on mind map is influential to improve career planning.

Keywords: mind map based group guidance, career planning

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Kelompok Berbasis *Mind Map* Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir" dengan penuh kesabaran.

Skripsi ini penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar melalui do'a dan usaha.
2. Ir. Eko Muh Widodo, MT., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
3. Drs.Tawil, M.Pd., Kons., Dekan FKIP UMMagelang yang telah memberikan izin dan mengesahkan secara resmi penulisan skripsi untuk melakukan kegiatan penelitian.
4. Dewi Liana Sari, M.Pd. Kaprodi BK FKIP UMMagelang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian.

5. Dr. Riana Mashar, M. Si., Psi., sebagai dosen pembimbing I yang selalu sabar memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi sehingga bisa terselesaikannya penelitian ini.
6. Dra. Indiati, M. Pd., sebagai dosen pembimbing II yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi sehingga bisa terselesaikannya penelitian ini.
7. Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling beserta staf pengajaran yang memberikan bimbingan dan pelayanan akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Sutrisna, S.T., selaku Kepala SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang telah memberikan izin untuk penelitian dilembaga tersebut dan Leny Nurjanah S.Pd. selaku koordinator BK SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama jalannya penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Masukan dan saran perbaikkan untuk penulisan ini diterima dengan senang hati, semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5

F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Perencanaan Karir.....	7
1. Pengertian Perencanaan Karir.....	7
2. Tujuan Perencanaan Karir	9
3. Faktor yang mempengaruhi Perencanaan Karir.....	10
4. Tahap Perkembangan Karir	15
5. Langkah-langkah dalam Merencanakan Karir.....	17
6. Aspek-aspek Perencanaan Karir	18
B. Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Mind Map</i>	19
1. Bimbingan Kelompok.....	19
a. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	19
b. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	21
c. Fungsi Bimbingan Kelompok	22
d. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok	23
e. Komponen Bimbingan Kelompok	23
f. Asas-asas Bimbingan Kelompok	25
g. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok.....	26
2. Berbasis <i>Mind Map</i>	28
a. Pengertian <i>Mind Map</i>	28
b. Tujuan Penggunaan <i>Mind Map</i>	30
c. Elemen-elemen dalam <i>Mind Map</i>	31
d. Kegunaan <i>Mind Map</i>	31

e. Cara Membuat <i>Mind Map</i>	33
f. Kelebihan dan Kekurangan <i>Mind Map</i>	35
3. Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Mind Map</i>	36
a. Pengertian Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Mind Map</i>	36
b. Kelebihan Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Mind Map</i>	37
c. Tahap Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Mind Map</i>	37
C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Mind Map</i> untuk Meningkatkan Perencanaan Karir	39
D. Penelitian Terdahulu yang Releven	42
E. Kerangka Berfikir	43
F. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Metode Penelitian	45
B. Identifikasi Variabel Penelitian	46
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
D. Subjek Penelitian	47
E. Metode Pengumpulan Data	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Validitas dan Reliabilitas	53
H. Prodesur Penelitian	58
I. Metode Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelititan	60

1. Pelaksanaan Penelitian	60
2. Deskriptif Data Penelitian	65
3. Perbandingan Pengukuran Awal (<i>Pre-test</i>) dan Pengukuran Akhir (<i>Post-test</i>)	66
4. Uji Hipotesis.....	68
B. Pembahasan.....	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	<i>One Group Pret-test Post-test Design</i>	45
2	Penilaian Skor Skala Perencanaan Karir	48
3	Kisi-kisi Angket Perencanaan Karir Sebelum <i>Try out</i>	50
4	Kisi-kisi Pedoman Pelaksanaan.....	51
5	Hasil Uji Validitas Instrumen	54
6	Kisi-kisi Angket Perencanaan Karir Setelah <i>Try out</i>	55
7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	58
8	Rumus Katagori.....	60
9	Katagori Skor Pre-test Perencanaan Karir	61
10	Daftar Sampel Penelitian	61
11	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	65
12	Hasil <i>Pre-test</i> Sampel Penelitian	66
13	Hasil <i>Post-test</i> Sampel Penelitian.....	67
14	Uji Beda <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	68
15	Tingkat Pengaruh Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Mind Map</i> Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berfikir.....	44
2 Hasil Perbandingan Skor Pre-test dan <i>Post-test</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
I	Surat Izin dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	79
II	Angket Perencanaan Karir dan Hasil Validasi dari Validator Ahli.....	81
III	Hasil Uji Coba Angker Perencanaan Karir.....	92
IV	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	94
V	Angket Perencanaan Karir.....	97
VI	Pedoman Pelaksanaan dan Hasil Validasi dari Validator.....	101
VII	Daftar Hadir dan Hasil <i>Pre Test</i> Angket	211
VIII	Daftar Hadir dan Hasil <i>Post Test</i> Angket	213
IX	Hasil Uji <i>Wilxocon</i>	215
X	Hasil <i>Mind Map</i>	216
XI	Jadwal Pelaksanaan	218
XII	Buku Bimbingan.....	220
XIII	Dokumentasi.....	225

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan karir merupakan proses dimana individu memilih, merencanakan, dan memutuskan langkah-langkah untuk mencapai karir yang diinginkan. Perlunya individu mengenal kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri untuk dapat membuat perencanaan karir untuk masa depan.

Menurut Frank Parson (dalam Winkel & Hastuti, 2010: 408) perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil disuatu pekerjaan perencanaan karir perlu disiapkan siswa sebelum terjun kedalam dunia karir.

Basori (dalam Pratama, 2014) perencanaan karir adalah suatu kegiatan membuat rencana masa depan, dimana setelah memutuskan pilihan pekerjaan/karir perlu melaksanakan suatu rencana yang diprogramkan agar tercapai cita-cita karir yang diinginkan.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah suatu kegiatan membuat rencana masa depan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan melaksanakan rencana yang telah diprogramkan, sehingga akan tercapai karir yang diinginkan.

Kenyataan yang terjadi pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Muntilan sebagian besar mereka masih mengalami kebingungan menentukan karir setelah lulus sekolah karena siswa belum pernah membuat perencanaan

karir sendiri. Biasanya siswa merencanakan karir berdasarkan keinginan dan belum mempertimbangkan kemampuan pada dirinya.

Menurut Kepala Sekolah dan guru BK bahwa siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 2 masih menunjukkan kebingungan mengenai karir setelah lulus dan belum paham membuat perencanaan karir. Perilaku tersebut tampak ketika siswa disuruh untuk mendiskripsikan keadaan diri sendiri, misalnya: kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri, bakat, minat, hobi, dan lain sebagainya. Sekolah melakukan layanan bimbingan karir yang diberikan hanya mengenai dunia kerja dan untuk membuat perencanaan karir belum diberikan kepada siswa.

Membantu siswa untuk mempermudah membuat perencanaan karir adalah dengan bimbingan kelompok berbasis *mind map*. Dengan *mind map* siswa akan mudah untuk menuangkan idenya secara alami yang ada dipikirannya dan *mind map* mudah untuk diingat.

Tohirin (2007: 172) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat berupa pemberian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Prayitno (2001: 87) bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan/ atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik)

tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/ atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun pelajar dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling, bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta didik melalui dinamika kelompok untuk membahas pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial yang dibahas secara bersama-sama untuk menunjang pemahaman dan untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan atau tindakan.

Bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

Salah satu cara untuk mempermudah membuat perencanaan karir adalah melalui berbagai media. Macam-macam media yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling antara lain papan bimbingan, *leaflet*, *booklet*, dan *mind map*. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mind map*. *Mind map* dipilih karena dengan menggunakan *mind map* bimbingan kelompok tidak akan membosankan dan semua anggota dapat berpesan aktif dalam mengikuti kegiatan. *Mind map* dapat membantu siswa dalam membuat perencanaan karir, karena salah satu fungsi *mind map* adalah memudahkan suatu perencanaan (Buzan, 2008: 9). *Mind map* akan membantu untuk mengetahui posisi seseorang saat ini dan hal yang akan dicapai, dibandingkan

hanya dengan merencanakan dalam pikiran. Hal tersebut dikarenakan perencanaan karir yang belum jelas dan hanya ada dalam pikiran bisa dipetakan dalam satu lembar kertas yang penuh warna sehingga mudah diingat, dipahami, dan menarik.

Penelitian bertujuan untuk membantu siswa dalam merencanakan karir, sehingga siswa tidak mengalami kebingungan lagi setelah lulus dari SMK. Melalui perencanaan karir, siswa dimudahkan dalam memilih pekerjaan dan menentukan langkah-langkah untuk mencapai suatu pekerjaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Berbasis *Mind Map* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Belum ada bimbingan kelompok terutama untuk membuat perencanaan karir siswa.
2. Bimbingan kelompok hanya mengenai informasi mengenai dunia kerja.
3. Siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 2 masih bingung dan belum paham untuk membuat perencanaan karirnya.
4. Dalam memberikan materi perencanaan karir belum menggunakan *mind map*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok berbasis *mind map* untuk meningkatkan perencanaan karir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah bimbingan kelompok berbasis *mind map* berpengaruh untuk meningkatkan perencanaan karir siswa pada siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 2 SMK Muhammadiyah 1 Muntilan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh bimbingan kelompok berbasis *mind map* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 2 SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

F. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan bimbingan kelompok berbasis *mind map* untuk meningkatkan perencanaan karir.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam membantu meningkatkan perencanaan karir menggunakan bimbingan kelompok berbasis *mind map*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir bukanlah semata-mata merupakan jangka pendek yang dilakukan siswa apabila menyelesaikan pendidikan, namun merupakan proses sepanjang hidup. Seperti yang diungkapkan oleh Sukardi (dalam Lasmawati, 2015: 3) bahwa perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalaninya yang berlangsung seumur hidup. Hal ini mengandung makna perencanaan karir siswa tidak hanya berlangsung pada saat SMA saja, namun berlangsung sampai siswa dapat mencapai apa yang mereka harapkan sesuai dengan rencana yang telah mereka buat sebelumnya. Untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan karir, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami dirinya yaitu dengan cara memahami ketrampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita, serta aspek lain yang mendukung pemahaman diri siswa.

Menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006: 110), perencanaan karir merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Perencanaan karir terdiri dari persiapan diri dan menyusun daftar pilihan karir dengan lebih baik, yang dapat dilakukan dengan cara memperbanyak informasi tentang persyaratan dunia kerja

yang dibutuhkan, menambah ketrampilan, dan lain sebagainya. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan karir merupakan mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan atau pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Simamora (dalam Sutirno, 2004: 5) menyatakan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir merupakan proses untuk: (1) menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi; (2) mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir; (3) penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir. Melalui perencanaan karir, setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis.

Basori (dalam Pratama, 2014) perencanaan karir adalah suatu kegiatan membuat rencana masa depan, dimana setelah memutuskan pilihan pekerjaan/karir perlu melaksanakan suatu rencana yang

diprogramkan agar tercapai cita-cita karir yang diinginkan. Kesimpulan dari pengertian tersebut, perencanaan karir adalah kegiatan untuk membuat rencana dan memutuskan pilihan karir untuk masa depan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah proses dimana individu memilih, merencanakan dan memutuskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai karir dan membuat penalaran yang rasional sebelum mengambil keputusan mengenai karir yang diinginkan. Langkah-langkah yang harus ditempuh individu dari mulai mengenal kemampuan diri, melakukan penilaian terhadap kesempatan karir yang ada dan diakhiri dengan menyusun perencanaan karir.

2. Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Simamora (dalam Luh & Istriyanti, 2014) tujuan dari perencanaan karir antara lain sebagai berikut:

- a. Menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan dan konsekuensi-konsekuensi.
- b. Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir.
- c. Menyusun program kerja, pendidikan dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir

3. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Menurut Parson dan Williamson (dalam Suherman, 2007: 57) faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah kemampuan (*abilities*), minat (*interest*) dan prestasi (*achievement*). Penjelasan dari ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan, yaitu kepercayaan diri terkait dengan bakat yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Sekali terbentuk suatu kemampuan dapat menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan atau saat memasuki jenjang perguruan tinggi pada suatu bidang tertentu. Seseorang yang memiliki kemampuan atau bakat yang menonjol biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi dalam mengaktualisasikan dirinya.
- b. Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap kepada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang bergaul atau bergabung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.
- c. Prestasi, yaitu suatu hasil belajar (prestasi belajar), yang didapatkan dari suatu kemampuan individu yang didapatkan siswa dari usaha belajar.

Menurut Winkel dan Hastuti (2013: 647-655) perkembangan karir dan perencanaan karir individu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan perencanaan karir pada seseorang:

a. Faktor Internal

Faktor yang bersumber pada diri individu. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perencanaan karir individu adalah sebagai berikut:

1) Nilai-nilai kehidupan (*values*)

Yaitu ide yang dikejar seseorang di mana pun dan kapan pun. Nilai ini menjadi pedoman, pegangan sampai tua, dan menentukan gaya hidup seseorang (*life style*). Nilai-nilai kehidupan yang dianut setiap individu berbeda-beda, sehingga pemilihan jabatan pada individu sesuai dengan nilai kehidupan yang dianut.

2) Taraf inteligensi

Yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi di dalamnya berfikir untuk memegang peranan. Dalam mengambil keputusan mengenai pilihan jabatan, tinggi rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki individu berpengaruh dalam memilih karirnya yang baik dan efektif. Taraf inteligensi yang tinggi tidak merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena masih ada faktor lain yang berpengaruh seperti mempunyai sifat yang tekun dan jujur.

3) Bakat khusus

Yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang ketrampilan, atau bidang kesenian. Bakat khusus menjadi

bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan. Seseorang yang bekerja sesuai dengan bakat yang dimiliki dalam bekerja akan senang dan semangat.

4) Minat

Yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut. Minat mengandung makna bagi perencanaan masa depan sehubungan dengan jabatan yang akan dipegang.

5) Sifat-sifat

Yaitu ciri-ciri kepribadian yang memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis, dan ceroboh. Sifat kepribadian yang normal tidak begitu menentukan terhadap bidang jabatan, tetapi lebih berpengaruh terhadap bertahan diri dan berhasil dalam jabatan yang dipilih, bersama dengan taraf intelegensi dan bekal kemampuan khusus.

6) Pengetahuan

Yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Orang yang memiliki pengetahuan akan bidang-bidang pekerjaan dan tentang dirinya sendiri, dapat dikatakan bahwa ia memiliki kematangan karir yang tinggi.

7) Keadaan jasmani

Yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, berat badan, ketajaman penglihatan dan pendengaran, jenis kelamin dan lain sebagainya. Keadaan fisik seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan jabatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal mempengaruhi perkembangan dan perencanaan karir seseorang sebagai berikut:

1) Masyarakat

Yaitu lingkungan sosial budaya tempat seseorang dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipengang teguh oleh setiap keluarga. Salah satunya yaitu pandangan atau keyakinan mengenai gambaran jenis pekerjaan dan cocok tidaknya jabatan tertentu untuk pria dan wanita.

2) Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah

Yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi tinggi, tengah dan rendah, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain. Hal

ini akan berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru dan terhadap terbuka atau tertutupnya kesempatan kerja.

3) Status sosial ekonomi keluarga

Yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal, suku bangsa. Status sosial ekonomi keluarga ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang memungkinkan.

4) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti

Orang tua, saudara kandung, dan kakak menyatakan segala harapan serta mengomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.

5) Pendidikan sekolah

Yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan anak perempuan.

6) Pergaulan dengan teman sebaya

Yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meningkatkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila terdengar keluhan-keluhan.

7) Tuntutan yang melekat pada setiap jabatan

Pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil didalamnya.

Berdasarkan ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir pada diri seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang asal dari diri individu yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri individu atau faktor eksternal yaitu antara lain masyarakat, keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada setiap jabatan.

4. Tahap Perkembangan Karir

Tahap perkembangan karir menurut Super (dalam Winkel dan Hastuti: 632-633) dibagi dalam lima tahap yaitu:

a. Fase Pengembangan (*Growth*)

Tahap ini dimulai dari saat lahir sampai umur kurang lebih 15 tahun, dimana anak mengembangkan potensi, pandangan khas sikap, minat,

dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self concept structure*).

b. Fase Eksplorasi (*Exploration*)

Tahap ini dimulai dari umur 15 sampai 24 tahun, dimana individu memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengingkat.

c. Fase Pemantapan (*Establishment*)

Tahap ini dimulai dari 25 sampai 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjali karir tertentu.

d. Fase Pembinaan (*Maintenance*)

Tahap ini mulai umur 45 sampai 64 tahun, dimana orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.

e. Fase Kemunduran (*Decline*)

Tahap ini dimulai, bila orang memasuki pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatan.

Kelima tahap ini dipandang sebagai acuan bagi munculnya sikap-sikap dan perilaku yang menyangkut keterlibatan dalam suatu jabatan, yang tampak dalam tugas-tugas perkembangan karir (*Vocation developmental tasks*). Objek penelitian ini adalah siswa SMK yang memasuki fase eksplorasi yaitu dimulai dari umur 15 sampai 24 tahun diumur ini individu mulai memikirkan alternatif jabatan atau pekerjaan, tetapi belum mengambil keputusan.

5. Langkah-langkah dalam Merencanakan Karir

Menurut Dillard (dalam Adisaputra S., 2015) menjelaskan bahwa terdapat langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan karir yaitu sebagai berikut:

a. Individu harus mengenali bakat

Perencanaan karir dapat dimulai dengan analisis bakat atau kemampuan yang tidak berkembang dan bakat atau kemampuan yang alami. Dengan adanya analisis ini, individu akan memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan mental dan fisiknya, sehingga pemahaman yang dimilikinya ini memungkinkan untuk menjadi dasar dalam meramalkan sukses yang akan dicapai dalam karirnya kelak.

b. Individu perlu memperhatikan minat

Minat perlu diperhatikan di dalam perencanaan karir. Individu yang mampu mengidentifikasi karir yang diminatinya cenderung memiliki perencanaan karir yang matang.

c. Individu perlu memperhatikan nilai- nilai

Individu akan mengalami kepuasan bila karir yang dijalannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Oleh karena itu, individu seharusnya mengidentifikasi nilai-nilai yang dianutnya dalam kaitanya dengan karir tertentu yang akan dipilihnya.

d. Individu perlu memperhatikan kepribadiannya

Kesesuaian antara kepribadian dan karir yang dipilihnya merupakan suatu hal yang penting dalam perencanaan karir. Kesesuaian ini sangat penting karena kepribadian dapat membuat perbedaan antara kesuksesan yang dicapai dalam karir tertentu oleh individu yang satu dengan individu lainnya.

e. Individu perlu memperhatikan kesempatan karir

Tidak semua kesempatan karir sesuai dengan potensi diri. Individu seharusnya belajar mengenai pekerjaan yang potensial sesuai dengan kemampuannya. Dalam perencanaan karir, individu dapat menyesuaikan dan mengembangkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya.

f. Individu perlu memperhatikan penampilan karir

Penampilan diri individu seharusnya dapat konsisten dengan perilaku dan harapan dalam karir. Pemahaman tentang standar atau kriteria karir akan membantu individu mempertahankan pekerjaannya.

g. Individu perlu memperhatikan gaya hidupnya

Keberhasilan dalam perencanaan karir tergantung pada cara individu mengintegrasikan gaya hidupnya dengan pilihan karir yang terbuka baginya.

6. Aspek-aspek Perencanaan Karir

Dalam kajian tentang perencanaan karir, harus dipahami aspek-aspek perencanaan karir. Menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti,

2006), ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu:

a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri

Yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.

b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja

Yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.

c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja

Yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/ atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia

B. Bimbingan Kelompok Berbasis *Mind Map*

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Winkel dan Hastuti (2005: 564), menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok tidak berbeda dengan tujuan layanan bimbingan lainnya yaitu agar orang yang diberi layanan menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengikut pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan menanggung sendiri efek konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

Menurut Prayitno (2001: 87) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan/ atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/ atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambil keputusan dan/ atau tindakan tertentu.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/ atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok (Sisca Folastri, 2016: 16).

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang

diikuti oleh sejumlah peserta didik yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan pribadi agar mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangan dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, dan dapat mengambil keputusan.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan dicapai bimbingan tersebut. Kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang tumbuh didalam kelompok tersebut memiliki tujuan tersendiri dengan adanya bimbingan kelompok tersebut. Adanya tujuan yang akan dicapai.

Prayitno (2004: 2) menyebutkan tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1) Tujuan umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok.

2) Tujuan khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui bimbingan kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi,

wawasan dan sifat yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif, yaitu meningkatnya wawasan siswa tentang hubungan interpersonal.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dipahami tujuan dari bimbingan kelompok adalah membantu siswa agar dapat bersosialisasi dengan baik, melatih kecakapannya dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain serta berkesempatan untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Sukardi (2003: 48) mengatakan bahwa fungsi layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dalam memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dilingkungan sekitar.
- 2) Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal terhadap apa yang mereka bicarakan.
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan membicarakan dalam kelompok.
- 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.

- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil apa yang mereka programkan semula.

d. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2007: 172) bahwa bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik tugas maupun bebas.

1) Topik tugas

Topik tugas adalah topik secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok dan topik tersebut dibahas bersama dengan anggota kelompok.

2) Topik bebas

Kelompok bebas adalah topik atau bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu.

e. Komponen Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2012: 27) dalam bimbingan kelompok terdapat dua pihak yaitu pemimpin kelompok dan peserta didik atau anggota kelompok.

1) Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang berlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional.

Sebagai mana untuk jenis konseling lainnya, konselor memiliki ketrampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Secara khusus pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

2) Anggota kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang kelompok perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut diatas. Besarnya kelompok atau jumlah anggota kelompok, homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Ketidakefektifan kelompok akan mulai terasa jika anggota kelompoknya melebihi 10 orang.

3) Dinamika kelompok

Dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan dalam bimbingan kelompok, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan interpersonal inilah yang

nantinya akan diwujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna didalam kelompok. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

f. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Pratiyo (2001: 71) dalam bimbingan kelompok harus memuat berbagai asas antara lain asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, dan asas kenormatifan demi kelancaran pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan. Berikut adalah uraian dari asas-asas bimbingan kelompok:

- 1) Asas kerahasiaan, yaitu segala sesuatu yang dibicarakan dan terjadi dalam kelompok menjadi kerahasiaan kelompok itu sendiri yang harus dijaga kerahasiaannya.
- 2) Asas kesukarelaan yaitu menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan dalam mengikuti kegiatan tanpa ada unsur paksaan dari pemimpin kelompok atau anggota kelompok, sehingga saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok peserta dapat nyaman dan mengikuti dengan antusias.

- 3) Asas keterbukaan yaitu anggota kelompok harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan maupun dalam menerima berbagai informasi.
- 4) Asas kekinian yaitu topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah topik yang sedang ramai dibicarakan orang, yang sedang aktual.
- 5) Asas kenormatifan yaitu segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang ada yaitu norma agama, hukum, dan peraturan adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku.

g. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2009: 132-151) terdapat empat (4) tahapan dalam bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini terdiri:

- a) Salam
- b) Berdoa
- c) Ucapan terima kasih atas kehadiran anak-anak
- d) Penyampaian maksud dan tujuan
- e) Penyampaian ruang lingkup bimbingan kelompok
- f) Penyampaian asas-asas bimbingan kelompok

g) Keakraban

2) Tahap peralihan

Tahap peralihan adalah “jembatan” antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a) Memastikan kondisi fisik dan psikis anggota
- b) Menegaskan tata cara yang dilakukan dalam bimbingan kelompok
- c) Menegaskan janji kerahasiaan anggota kelompok

3) Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok. Terdapat beberapa hal yang dilakukan ditahap kegiatan antara lain:

- a) Menentukan topik/ tema
- b) Prolog dari pemimpin kelompok
- c) Penyampaian pengalaman yang pernah dialami anggota kelompok baik langsung maupun orang lain/ media berkaitan dengan tema yang dibahas
- d) Pembahasan AMB (Apa, Mengapa, Bagaimana)
- e) Komitmen penegasan anggota kelompok

4) Tahap pengakhiran

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a) Penyampaian perasaan dan kesan anggota kelompok

- b) Kesepakatan kegiatan diakhiri/ dilanjutkan
- c) Doa dan sayonara

2. Berbasis *Mind Map*

a. Pengertian *Mind map*

Mind map dalam Bahasa Indonesia sering disebut Peta Pikiran. Menurut Buzan (2012: 4) *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.

Menurut Buzan (2004: 6) *mind map* merupakan cara paling mudah untuk memasukan informasi ke otak dan mengambil informasi dari otak, cara ini adalah cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan, sehingga boleh dikatakan *mind map* benar-benar “memetakan” pikiran. Pengertian ini menekankan bahwa dengan menggunakan *mind map*, seseorang akan mudah untuk memasukkan maupun mengambil informasi dari otak, karena telah terpetakan secara jelas dan rinci.

Menurut Buzan (dalam Fathurrohman, 2015) *mind map* (Peta pikiran) dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas, atau informasi lainnya dalam bentuk diagram.

Buzan (dalam Imaduddin, 2102) *mind map* juga merupakan peta perjalanan yang hebat bagi ingatan, dengan memberikan kemudahan kepada kita dalam mengatur segala fakta dan hasil pemikiran dengan cara sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak kita dilibatkan dari awal. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengingat (*remembering*) dan menarik kembali (*recalling*) informasi di kemudian hari akan lebih mudah, serta lebih dapat diandalkan daripada menggunakan cara pencatatan tradisional.

Menurut Buzan (dalam Imaduddin, 2012), *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Catatan yang dibuat tersebut membentuk gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah dan subtopik serta perincian menjadi cabang-cabangnya.

Menurut Windura (dalam Imaduddin, 2012) *mind map* adalah suatu teknis grafis yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. *Mind map* melibatkan otak kanan sehingga proses pembuatannya menyenangkan, dan *mind map* merupakan cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari otak kita.

Menurut Alamsyah (dalam Imaduddin, 2012: 5) *mind map* selaras dengan cara kerja alami otak, karena *mind mapping* melibatkan

kedua belahan otak, seseorang mencatat dengan melibatkan simbol-simbol atau gambar-gambar yang disukainya, menggunakan warna-warna untuk percabangan-percabangan yang mengindikasikan makna tertentu dan bisa melibatkan emosi, kesenangan, kreativitas seseorang dalam membuat catatan-catatan.

Pengertian *mind map* diatas dapat disimpulkan bahwa *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak sesuai dengan kerja alami otak yang dapat dituangkan dalam bentuk catatan yang sekretif dan seefektif mungkin dengan menggunakan simbol-simbol atau gambar dan warna-warni dalam cabang, sehingga lebih menyenangkan dan mudah untuk diingat.

b. Tujuan Menggunakan *Mind Map*

Menurut Buzan (2004) tujuan menggunakan *mind map* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas.
- 2) Memungkinkan merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana akan melangkah.
- 3) Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat.
- 4) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kreativitas yang bekerja.
- 5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Sedangkan menurut Windura (2013: 15) tujuan menggunakan *mind map* adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing dan mengarahkan dalam mengambil keputusan.
- 2) Dapat memecahkan masalah dan menemukan solusi sendiri.
- 3) Melatih kreativitas agar otak kanan dan kiri dapat bekerja secara bersama.
- 4) Mampu berfikir fleksibel.

c. Elemen-elemen dalam *Mind Map*

Alamsyah (dalam Imaduddin, 2012: 6) menjelaskan setiap peta pikiran (*mind map*) mempunyai elemen-elemen sebagai berikut:

- 1) Pusat peta pikiran atau *central topic*, merupakan ide atau gagasan utama.
- 2) Cabang utama atau *basic ordering ideas* (BOI), cabang tingkat pertama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran.
- 3) Cabang, merupakan pancaran dari cabang utama, dapat dituliskan ke segala arah.
- 4) Kata, menggunakan kata kunci saja.
- 5) Gambar, dapat menggunakan gambar-gambar yang disukainya.
- 6) Warna, gunakan warna-warni yang menarik dalam peta pikiran.

d. Kegunaan *Mind Map*

Menurut Buzan (2012) *mind map* mempunyai banyak manfaat dan kegunaan. Hal itu senada dengan yang diungkapkan *mind map* akan berguna untuk banyak hal antara lain:

- 1) Merencanakan
- 2) Berkomunikasi
- 3) Menjadi lebih kreatif
- 4) Menghemat waktu
- 5) Menyelesaikan masalah
- 6) Memusatkan perhatian
- 7) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- 8) Mengingat dengan lebih baik
- 9) Belajar lebih cepat dan efisien
- 10) Melihat gambar keseluruhan

Menurut Michalko dalam Buzan (2012) *mind map* memiliki kegunaan antara lain:

- 1) Mengaktifkan seluruh otak.
- 2) Memudahkan kita untuk berfikir secara teratur.
- 3) Menjadikan kita berfokus pada pokok bahasan.
- 4) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- 5) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- 6) Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, dan membantu membandingkannya.

Menurut Buzan (2008: 10), *mind map* dapat membantu siswa dalam beberapa hal, yaitu: menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, berkonsentrasi, mengatur dan menjernihkan pikiran-pikiran, mengingat lebih cepat dan efisien, melihat gambaran keseluruhan, dan membuat rencana. Dengan demikian, *mind map* membebaskan siswa untuk berkreasi dalam memetakan pikirannya.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *mind map* berguna untuk dapat membantu siswa berkreasi, menghemat waktu dalam mencatat dan mampu membuat rencana sesuai dengan apa yang dipikirkan.

e. Cara membuat *mind map*

Untuk membuat *mind map* yang perlu disiapkan menurut Buzan (2012: 14) antara lain:

- 1) Kertas kosong tak bergaris
- 2) Pena dan pensil warna
- 3) Otak
- 4) Imajinasi

Tujuh langkah membuat *mind map* yang dikemukakan Buzan (2012: 15) yaitu sebagai berikut:

- 1) Memulai dari tengah kertas kosong dengan posisi mendatar. Yang bertujuan untuk memberi kebebasan otak untuk menyebar ke segala arah untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

- 2) Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Hal ini karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu menggunakan imajinasi, dengan adanya gambar di sentral akan lebih menarik, membuat kita fokus, membantu berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- 3) Menggunakan warna pada *mind map*. Karena bagi otak warna sangat menarik dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- 4) Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan menghubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak senang mengkaitkan dua (atau tiga atau empat) sekaligus. Dengan menghubungkan cabang-cabang akan lebih mudah memahami dan mengingat.
- 5) Membuat garis hubung dengan melengkung, bukan dengan garis lurus. Jika menggunakan garis lurus, hal ini akan membosankan otak, dengan garis melengkung dan hidup seperti cabang-cabang sebuah pohon jauh lebih menarik dan indah bagi mata.
- 6) Menggunakan satu kata kunci setiap garis. Kata kunci tunggal akan memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas pada *mind map*. Dengan menggunakan kata tunggal lebih mudah mencetuskan gagasan-gagasan dan pikiran baru.
- 7) Menggunakan gambar. Satu gambar dalam *mind map* mempunyai makna 1000 kata.

Menurut Windura (2013: 50-55) dalam membuat *mind map* terdapat langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Mulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan vertikal atau horizontal
- 2) Menentukan central topik yang akan dibuat dengan metode *mind map*, *central topic* biasanya adalah judul buku atau judul bab yang dipelajari dan harus diletakkan di tengah kertas.
- 3) Membuat *basic ordering ideas* (BOI) untuk *central topic* yang telah dipilih, gunakan warna yang berbeda pada masing-masing garis BOI.
- 4) Melengkapi setiap BOI dengan cabang-cabang yang berisi data-data pendukung yang terkait garis cabang kedua, ketiga, dan selanjutnya lebih tipis dibandingkan garis cabang utama (BOI) dan warna garis cabang kedua, ketiga, dan selanjutnya tersebut mengikuti warna BOI masing-masing Melengkapi setiap cabang dengan gambar, simbol, kode, daftar, grafik agar lebih menarik, lebih mudah untuk diingat dan dipahami, jika perlu lengkapi dengan garis penghubung bila ada BOI yang saling terkait satu dengan lainnya serta tuliskan kata kuncinya untuk setiap garis.

f. Kelebihan dan kekurangan *Mind Map*

Menurut Alamsyah (2009: 23) *mind map* mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas

- 2) Dapat melihat detail tanpa kehilangan benang merahnya antar topik
 - 3) Terdapat pengelompokan informasi
 - 4) Menarik perhatian mata dan tidak membosankan
 - 5) Memudahkan berkonsentrasi
 - 6) Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan warna, gambar-gambar dan lain-lain
 - 7) Mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya
- Kekurangan dari *mind map* yaitu hasil *mind map* hanya dapat dibaca oleh pembuatnya sendiri.

3. Bimbingan Kelompok Berbasis *Mind Map*

a. Pengertian bimbingan kelompok berbasis *mind map*

Berdasarkan pengertian bimbingan kelompok dan dan berbasis *mind map* yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan kelompok berbasis *mind map* adalah adalah kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan pribadi yang dalam layanan tersebut menggunakan *mind map* sebagai cara termudah menempatkan informasi ke dalam otak sesuai kerja alamai otak. Bimbingan kelompok berbasis *mind map* dilaksanakan dengan tujuan untuk menarik dan menghilangkan kebosanan siswa dalam

mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan sebagai media pencatat yang efektif dan efisien.

b. Kelebihan Bimbingan Kelompok Berbasis *Mind Map*

Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis *mind map* mempunyai kelebihan yaitu:

- 1) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam menuangkan/menyampaikan idenya.
- 2) Lebih menyenangkan karena semua anggota kelompok berperan aktif.
- 3) Hasil dari kegiatan bimbingan kelompok mudah diingat.

c. Tahap Bimbingan Kelompok Berbasis *Mind Map*

Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis *mind map* dengan mengadopsi tahapan bimbingan kelompok yang dikemukakan Hartinah terdapat empat tahap dalam bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Tahap yang pertama adalah pembentukan kelompok yaitu kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal yaitu sebelum kegiatan dimulai diawali dengan doa, mengucapkan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok, menjelaskan pengertian dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, menjelaskan asas-asas dalam bimbingan

kelompok, saling memperkenalkan diri dan permainan untuk menambah keakraban anggota kelompok.

Tahap kedua yaitu tahap peralihan, kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah memastikan kondisi fisik dan psikis anggota kelompok apakah siap mengikuti kegiatan selanjutnya, menegaskan tata cara dalam kegiatan bimbingan kelompok, dan menegaskan janji kerahasiaan anggota kelompok untuk tidak membicarakan hasil diskusi diluar kelompok.

Tahap ketiga yaitu tahap kegiatan, kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok menentukan topik yang akan dibahas, menyampaikan prolog dari pemimpin kelompok mengenai hal yang akan dibahas, anggota kelompok menyampaikan pengalamannya yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Tahap kegiatan ini dalam membahas materi menggunakan media berupa *mind map*. Pertemuan pertama membahas mengenai bimbingan kelompok, *mind map*, dan perencanaan karir; pertemuan kedua membahas mengenai eksplorasi masalah; pertemuan ketiga membahas pemahaman diri dengan judul *mind map "this is me"*; pertemuan keempat membahas pemahaman dunia kerja dan anggota kelompok diminta untuk membuat *mind map* dengan judul dunia kerja; pertemuan kelima membahas hambatan memasuki dunia kerja anggota kelompok diminta untuk membuat *mind map* mengenai topik bahasan tersebut; pertemuan keenam membahas usaha

memasuki dunia kerja anggota kelompok membuat *mind map* mengenai usaha memasuki dunia kerja; pertemuan ketujuh *mind map* dengan judul perencanaan karirku; dan pertemuan kedelapan adalah evaluasi kegiatan bimbingan kelompok dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan.

Tahap keempat adalah tahap pengakhiran. Kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini adalah penyampaian perasaan dan kesan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan.

C. Pengaruh Bimbingan Kelompok Berbasis *Mind Map* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir

Manusia menginginkan karirnya sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Agar karir sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki maka siswa harus mempunyai perencanaan karir. Untuk dapat membuat perencanaan karir siswa harus mengenali dirinya sendiri, sehingga perencanaan karir sesuai dengan potensinya.

Menurut Sukardi (dalam Lasmawati, 2015: 3) menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalani yang berlangsung seumur hidup. Perencanaan karir tidak hanya dilakukan pada saat SMK saja, tetapi sampai siswa tersebut mencapai apa yang mereka harapkan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Perencanaan karir mempunyai peran penting untuk

menyiapkan karir masa depan, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dan merencanakan masa depan secara terstruktur dan terarah sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Kemampuan dalam perencanaan karir sangat diperlukan agar siswa lebih terarah dan fokus pada satu pilihan diantara banyak pilihan yang diperoleh dari pengalaman karir orang tua, teman, dan guru, sehingga siswa tidak akan mengalami kebingungan dalam menentukan karirnya.

Bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk membuat perencanaan karir. Menurut Prayitno (2001: 87) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan/ atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan/ atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambil keputusan dan/ atau tindakan tertentu.

Cara untuk mempermudah merencanakan karir salah satunya adalah dengan *mind map*. *Mind map* adalah cara termudah untuk mengambil informasi ke dalam otak dan mengeluarkan informasi ke luar otak, sehingga dapat mencatat secara kreatif dan efektif sesuai dengan kerja alami otak dan *mind map* mudah untuk diingat.

Mind map diharapkan bisa mempermudah siswa dalam menuangkan apa yang dipikirkan, sehingga peserta didik mampu membuat perencanaan

karir sesuai dengan jalan pikirannya yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang menggunakan berbagai warna warni dan simbol yang menarik dan mudah untuk diingat.

Bimbingan kelompok berbasis *mind map* untuk meningkatkan perencanaan karir adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk membahas yang berguna bagi perkembangan individu yaitu mengenai perencanaan karir untuk masa depan yang dilakukan dengan media bantu berupa *mind map* yang bertujuan untuk mempermudah dalam menuangkan apa yang dikirannya dalam bentuk tulisan.

Bimbingan kelompok berbasis *mind map* terdapat empat tahap yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dalam tahap kegiatan ini dilakukan bimbingan kelompok berbasis *mind map* yaitu dengan cara pemimpin dan anggota kelompok terlebih dahulu membahas topik bersama-sama kemudian anggota kelompok diminta untuk membuat *mind map* berdasarkan topik yaitu mengenai langkah-langkah dalam merencanakan karir dan aspek-aspek perencanaan karir. Bimbingan kelompok berbasis *mind map* dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dan setiap pertemuan membahas topik yang berbeda, sehingga setiap pertemuan anggota kelompok membuat *mind map* dengan sentral topik yang berbeda *mind map* satu yaitu langkah-langkah membuat *mind map*, *mind map* kedua yaitu dengan sentral topik “*this is me*”, *mind map* ketiga yaitu dunia kerja, *mind map* keempat yaitu hambatan memasuki dunia kerja, *mind map* kelima yaitu usaha memasuki dunai kerja, dan *mind map* yang terakhir yaitu perencanaan karirku.

Tahap keempat dalam bimbingan kelompok berbasis mind map untuk meningkatkan perencanaan karir yaitu tahap pengakhiran dalam tahap ini anggota kelompok diminta untuk menyampaikan pesan dan kesan dalam mengikuti bimbingan kelompok.

D. Penelitian Terdahulu yang Releven

Judul penelitian Pengaruh *Mind Map* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir pada peserta didik kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 2 SMK Muhammadiyah 1 Muntilan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galuh Arifin Pratama yang berjudul Penggunaan *Mind Mapping* dalam Layanan Informasi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI IPS di SMA Pasirin Lumajang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Galuh Arifin Pratama menunjukkan subjek yang telah diberi layanan informasi dengan *mind mapping* mengalami peningkatan dalam perencanaan karir, hal ini terbukti dari hasil *post-test* angket kemampuan perencanaan karir siswa, ketika *pre-test* skor sebanyak 104, 678 dan hasil post tes sebanyak 129 dan subjek tidak mengalami kebingungan akan melanjutkan kemana setelah lulus.

Penelitian lain yang releven adalah penelitian dengan judul Peningkatan Kematangan Karier Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Bantul. Penelitian ini menyatakan bahwa pemberian tindakan melalui metode *mind mapping* dapat meningkatkan kematangan

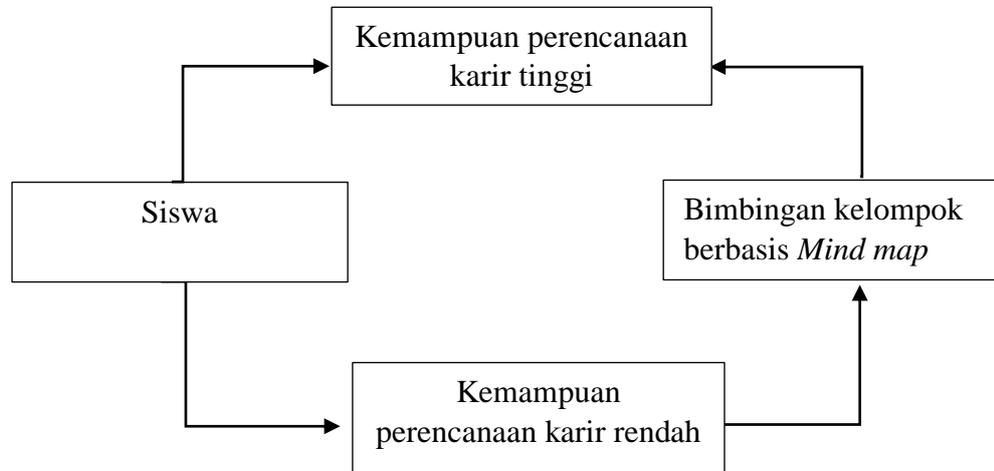
karir dalam memahami potensi dan minat karir, memahami informasi karir yang relevan serta mampu membangun perencanaan karir.

Penelitian relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Darmayoga, dkk yang berjudul Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Sathya Sai Denpasar dan hasilnya berbeda dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Chomsi Immaduddin yang berjudul Efektifitas Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII. Penelitian ini menunjukkan metode *mind mapping* berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar fisika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

E. Kerangka Berfikir

Setiap individu pasti mempunyai keinginan untuk bekerja sesuai dengan yang bidang yang diinginkan. Begitu juga dengan siswa SMK yang ingin bekerja setelah lulus sekolah, karena di SMK diharapkan siswa setelah lulus dapat terjun ke dunia pekerjaan.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis adalah bimbingan kelompok berbasis *mind map* berpengaruh untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 2 SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu pra eksperimen, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan. Kelompok tersebut diberi perlakuan dan membandingkan hasil antara sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun bagan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1
One group pre-test post-test design dengan satu perlakuan

O_1	X	O_2
<i>Pre-test</i>	Treatment	<i>Post-test</i>

Keterangan:

- O_1 : Pengukuran perencanaan karir sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok berbasis *mind map*. Pertama dalam penelitian ini adalah memberikan tes awal (*pre-test*) menggunakan angket untuk kelas X RPL 2 SMK Muhammadiyah untuk mendapatkan data awal subjek penelitian.
- X : Memberi perlakuan (X) yaitu bimbingan kelompok berbasis *mind map* untuk meningkatkan perencanaan karir
- O_2 : Pengukuran perencanaan karir sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok berbasis *mind map* dengan memberikan

angket (*post-test*) tentang perencanaan karir.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel tergantung (*dependent variabel*). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah penjelasan dari kedua variabel:

1. Variabel bebas (*dependent variabel*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok berbasis *mind map*.

2. Variabel tergantung (*dependent variabel*)

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah perencanaan karir.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun konsep dan batasan berkaitan dengan jenis variabel diatas adalah:

1. Perencanaan karir

Perencanaan karir adalah proses dimana individu memilih, merencanakan dan memutuskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai karir dan membuat penalaran yang rasional sebelum mengambil keputusan mengenai karir yang diinginkan. Terdapat tiga aspek dalam membuat perencanaan karir yaitu meliputi: (1) pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, (2) pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, (3)

penalaran yang realistis hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

2. Bimbingan kelompok berbasis *mind map*

Bimbingan kelompok berbasis *mind map* adalah kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan pribadi yang dalam layanan tersebut menggunakan *mind map* sebagai cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak sesuai dengan kerja alami otak. Bimbingan kelompok berbasis *mind map* dilaksanakan dengan tujuan untuk menarik dan menghilangkan kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan sebagai media pencatat yang efektif dan efisien.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik yang menjadi sasaran pelaksanaan tindakan:

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 2 SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 2 sebanyak 7 siswa yang memiliki perencanaan karir rendah.

3. Teknik Sampling

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel kelompok penelitian, sampel tersebut berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik yang dimaksud adalah siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 2 SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang memiliki perencanaan karir rendah berdasarkan pengukuran hasil angket perencanaan karir.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner perencanaan karir. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu dengan jawaban langsung memberikan tanda *check list* (✓). Angket tertutup dengan jawaban secara langsung berbentuk *check list* diartikan sebagai angket yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Angket ini menggunakan model *skala likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 2
Penilaian Skor Skala Perencanaan Karir

Jawaban	Item Favourabel	Item Unfavourabel
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Angket dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang perencanaan karir, aspek, indikator, serta jumlah masing-masing item positif dan item negatif. Sebelum angket digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*, terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan *try out*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Tujuan dari instrumen penelitian yaitu untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis. Perolehan informasi dan data yang relevan maupun tidak semua tergantung pada alat ukur yang digunakan dan harus memiliki validitas dan reliabilitas, sehingga instrumen penelitian sangat penting dalam pelaksanaan penelitian.

Langkah dalam menyusun instrumen penelitian ini peneliti membuat dan menyusun kisi-kisi instrumen yang meliputi variabel, sub variabel, indikator, nomor dan jumlah item pernyataan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu skala perencanaan karir. Skala ini memuat pernyataan yang bersifat *favorable* dan pernyataan *unfavorable* yang bertujuan untuk menghindari jawaban asal dari responden. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen angket perencanaan karir yang digunakan untuk *try out*:

Tabel 3
Kisi-Kisi Angket Perencanaan Karir sebelum *Try Out*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah	
			(+)	(-)		
PERENCANAAN KARIR	Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	Mengetahui bakat dan minat pada diri sendiri	3, 5, 12, 43	8, 13, 48, 54	8	
		Mengenali kelebihan dan kekurangan pada diri	1, 14, 49	11, 20, 56	6	
	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Mengetahui syarat-syarat sukses dalam bekerja	6, 16, 23, 39, 52, 57	4, 28	9	
		Mengetahui kondisi yang dibutuhkan dalam dunia kerja	10, 15, 37, 38, 44	7, 40	7	
		Mengetahui prospek kerja yang diinginkan	19, 30, 31, 58, 45	9, 50	7	
	Penalaran yang realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Merencanakan karir sesuai dengan kemampuan	21, 32, 47	18, 42, 55	6	
		Alternatif karir masa depan	2, 27, 29, 51	22, 34, 46, 48	8	
		Kesadaran mencari informasi pekerjaan sesuai dengan diri sendiri	17, 24, 25, 33	26, 35, 36, 41, 53	9	
	JUMLAH			35	24	59

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun modul bimbingan kelompok berbasis *mind map* untuk meningkatkan perencanaan. Kisi-kisi

modul bimbingan kelompok berbasis *mind map* untuk meningkatkan perencanaan karir dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Kisi- Kisi Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis *Mind Map*
Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir

No	Topik	Tujuan	Kegiatan	Waktu
1.	Penyampaian kontrak pengenalan bimbingan kelompok berbasis <i>mind map</i> untuk meningkatkan perencanaan karir	Pertemuan I : Anggota kelompok memahami dan mengerti pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis <i>mind map</i> dan memahami mengenai perencanaan karir	1. Lembar kerja (bimbingan kelompok dan perencanaan karir) 2. Lembar evaluasi (pemahaman bimbingan kelompok dan perencanaan karir) 3. Lembar evaluasi (praktikan)	45 Menit
2.	Langkah-langkah dalam membuat perencanaan karir berbasis <i>mind map</i>	Pertemuan II : Membantu anggota kelompok untuk dapat mengetahui langkah-langkah dalam membuat perencanaan karir	1. Lembar kerja (langkah membuat perencanaan karir) 2. Lembar evaluasi (pemahaman langkah membuat perencanaan karir) 3. Lembar evaluasi (praktikan)	45 Menit
3.	Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri berbasis <i>mind map</i>	Pertemuan III : Anggota kelompok mampu memahami dan	1. Lembar kerja (<i>this is me/</i> pemahaman diri) 2. Lembar evaluasi	45 Menit

		mengerti keadaan pada dirinya	(pemahaman diri sendiri) 3. Lembar evaluasi (praktikan)	
4.	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja berbasis <i>mind map</i>	Pertemuan IV : Anggota kelompok dapat mengenali berbagai macam dunia kerja dan ditulis dalam bentuk <i>mind map</i>	1. Lembar kerja (dunia kerja) 2. Lembar evaluasi (pemahaman dunia kerja) 3. Lembar evaluasi (praktikan)	45 Menit
5.	Hambatan memasuki dunia kerja atau perguruan tinggi berbasis <i>mind map</i>	Pertemuan V : Anggota kelompok mampu memahami hambatan atau kendala untuk masuk ke dunia kerja dan dapat dituliskan dalam bentuk <i>mind map</i>	1. Lembar kerja (hambatan memasuki dunia kerja/ perguruan tinggi) 2. Lembar evaluasi (pemahaman hambatan memasuki dunia kerja/ perguruan tinggi) 3. Lembar evaluasi (praktikan)	45 Menit
6.	Usaha memasuki dunia kerja atau perguruan tinggi berbasis <i>mind map</i>	Pertemuan VI : Anggota kelompok dapat memahami usaha yang harus dilakukan untuk dapat bekerja diperusahaan yang diinginkan dan dapat dituliskan dalam bentuk <i>mind map</i>	1. Lembar kerja (usaha memasuki dunia kerja/ perguruan tinggi) 2. Lembar evaluasi (pemahaman usaha memasuki dunia kerja/ perguruan tinggi) 3. Lembar evaluasi (praktikan)	45 Menit

7.	Membuat perencanaan karir berbasis <i>mind map</i>	Pertemuan VII : Anggota kelompok dapat membuat perencanaan karir dan dapat menuliskan kedalam bentuk <i>mind map</i>	1. Lembar kerja (perencanaan karirku) 2. Lembar evaluasi (pemahaman membuat perencanaan karir) 3. Lembar evaluasi (praktikan)	45 Menit
8.	Evaluasi kembali bagaimana perasaan dan keyakinan setelah mengikuti bimbingan kelompok	Pertemuan VIII: Anggota kelompok dapat mengutaran yang fikirannya, perasaan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan mengetahui hasil yang mereka peroleh selama kegiatan bimbingan kelompok	1. Lembar kerja (perencanaan karir) 2. Lembar evaluasi (bimbingan kelompok berbasis <i>mind map</i>) 3. Lembar evaluasi (praktikan)	45 Menit

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas item pernyataan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS 22.0 for windows*. Jumlah item angket perencanaan karir adalah 59 item pernyataan dengan N jumlah 40 (jumlah sampel *try out*). Kriteria item yang dinyatakan valid adalah item dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil *try out* angket perencanaan karir yang dilaksanakan pada hari Selasa

tanggal 11 Desember 2018 yang terdiri dari 59 item pernyataan, diperoleh 39 item pernyataan yang valid dan 20 item pernyataan yang gugur. Hasil uji validitas instrumen disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
item_1	0,033	0,312	Gugur	item_31	-0,081	0,312	Gugur
item_2	0,176	0,312	Gugur	item_32	0,532	0,312	Valid
item_3	0,305	0,312	Gugur	item_33	0,371	0,312	Valid
item_4	0,425	0,312	Valid	item_34	0,510	0,312	Valid
item_5	0,186	0,312	Gugur	item_35	0,293	0,312	Gugur
item_6	0,135	0,312	Gugur	item_36	0,588	0,312	Valid
item_7	0,552	0,312	Valid	item_37	0,433	0,312	Valid
item_8	0,330	0,312	Valid	item_38	0,536	0,312	Valid
item_9	-0,406	0,312	Gugur	item_39	-0,585	0,312	Gugur
item_10	0,520	0,312	Valid	item_40	0,508	0,312	Valid
item_11	0,214	0,312	Gugur	item_41	0,431	0,312	Valid
item_12	0,358	0,312	Valid	item_42	0,045	0,312	Gugur
item_13	0,274	0,312	Gugur	item_43	0,101	0,312	Gugur
item_14	0,488	0,312	Valid	item_44	0,672	0,312	Valid
item_15	0,630	0,312	Valid	item_45	0,472	0,312	Valid
item_16	0,594	0,312	Valid	item_46	0,408	0,312	Valid
item_17	0,390	0,312	Valid	item_47	0,547	0,312	Valid
item_18	0,488	0,312	Valid	item_48	0,511	0,312	Valid
item_19	0,512	0,312	Valid	item_49	0,509	0,312	Valid
item_20	0,501	0,312	Valid	item_50	0,325	0,312	Valid
item_21	0,193	0,312	Gugur	item_51	0,243	0,312	Gugur
item_22	0,578	0,312	Valid	item_52	0,713	0,312	Valid
item_23	0,180	0,312	Gugur	item_53	0,385	0,312	Valid
item_24	0,627	0,312	Valid	item_54	0,253	0,312	Gugur
item_25	0,585	0,312	Valid	item_55	0,374	0,312	Valid
item_26	0,204	0,312	Gugur	item_56	0,216	0,312	Gugur
item_27	0,409	0,312	Valid	item_57	0,689	0,312	Valid
item_28	0,383	0,312	Valid	item_58	0,656	0,312	Valid
item_29	0,614	0,312	Valid	item_59	0,308	0,312	Gugur
item_30	0,330	0,312	Valid				

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, terdapat 20 item yang gugur dan peneliti tidak menggunakan lagi item pernyataan dalam angket perencanaan karir, sehingga hanya terdapat 39 pernyataan valid yang digunakan oleh peneliti dalam angket perencanaan karir. Berikut adalah kisi-kisi angket perencanaan karir setelah *try out*:

Tabel 6
Kisi-kisi Angket Perencanaan Karir setelah *try out*

Aspek	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
PERENCANAAN KARIR	Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	Mengetahui bakat dan minat pada diri sendiri	5	3	2
		Mengenali kelebihan dan kekurangan pada diri	6, 33	12	3
	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Mengetahui syarat-syarat sukses dalam bekerja	8, 35, 38	1, 17	5
		Mengetahui kondisi yang dibutuhkan dalam dunia kerja	4, 7, 24, 25, 28	2, 26	7
		Mengetahui prospek kerja yang diinginkan	11, 19, 29, 39	34	5
	Penalaran yang realistis antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	Merencanakan karir sesuai dengan kemampuan	20, 31	10, 37	4
	Kesadaran	Alternatif karir masa depan	16, 18	13, 22, 30, 32	6
			9, 14, 15,	23, 27,	7

dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	mencari informasi pekerjaan sesuai dengan diri sendiri	21	36	
Jumlah		23	16	39

Pengujian instrumen selanjutnya berupa modul, pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*expert judgment*). Peneliti meminta bantuan kepada ahli yaitu 2 dosen jurusan BK dan 1 guru BK SMK.

- a. Validator instrumen penelitian yang pertama yaitu oleh dosen ahli Hijrah Eko Putro, M.Pd. memberikan komentar dan saran, ada beberapa tabel yang perlu untuk diberi kop tabel sebelum pelaksanaan kegiatan. Penilaian instrumen ditinjau dari skala penilaian mendapatkan nilai 33 dengan katagori baik dan dapat digunakan dalam penelitian.
- b. Validator instrumen penelitian yang kedua yaitu dosen ahli Paramita Nuraini, M.Pd., Kons. memberikan komentar dan saran, untuk tata tulis diperbaiki dan sesuaikan dengan buku panduan, langkah-langkah dalam bimbingan kelompok lebih diperjelas, setiap permaian dicantumkan tujuan. Penelitian instrumen ditinjau dari skala penilaian mendapat nilai 33 dengan katagori baik dan dapat digunakan dalam penelitian.
- c. Validator instrumen penelitian yang ketiga adalah guru BK SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yaitu Leny Nurjanah, S.Pd., komentar dan saran perbaikan yaitu untuk memperbaiki penulisan dan pedoman pelaksanaan bimbingan kelompok sudah dapat digunakan untuk

penelitian. Penelitian instrumen ditinjau dari skala penilaian mendapat nilai 35 dengan katagori baik dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil validasi diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen sudah baik dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila hasil analisis item pernyataan memperoleh nilai *alpha* lebih dari r_{tabel} pada pada taraf signifikansi 5% dengan N sebanyak 40 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 22.0 for windows*, diperoleh koefisien alpha yang diperoleh pada variabel perencanaan karir lebih besar 0,926. Hasil koefisien *alpha* yang diperoleh pada variabel perencanaan karir lebih besar dari r_{tabel} ($0,926 > 0,312$), maka item dalam angket perencanaan karir dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan nilai *alpha*:

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,926	39

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pengaruh *mind map* untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 2 SMK Muhammadiyah 1 Muntilan terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1. Persiapan

- a. Melaksanakan observasi dan wawancara ke sekolah.
- b. Merumuskan masalah yang akan diteliti.
- c. Penyusunan proposal skripsi dan konsultasi dengan pembimbing skripsi.
- d. Pengembangan instrumen (perumusan definisi operasional variabel penelitian, kisi-kisi instrumen, perumusan butir-butir pernyataan, konsultasi instrumen oleh validator, uji validitas dan reliabilitas).

2. Pelaksanaan

- a. Pelaksanakan *pre-test* kepada siswa kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 2 SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.
- b. Pelaksanaan *treatment* bimbingan kelompok berbasis *mind map*.
- c. Pelaksanaan *post-test* kepada anggota bimbingan kelompok.

- d. Pengolahan data untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok berbasis *mind map* untuk meningkatkan perencanaan karir.
3. Pelaporan
 - a. Penyusunan skripsi dan konsultasi ke pembimbing I dan II.
 - b. Konsultasi draf skripsi
 - c. Pengesahan draf skripsi oleh pembimbing I dan II.
 - d. Ujian skripsi.

I. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju kearah kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok berbasis *mind map* berpengaruh terhadap peningkatan perencanaan karir. Pengaruh tersebut diketahui dari perbedaan hasil analisis skor angket perencanaan karir sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok berbasis *mind map*.

Analisis data menggunakan analisis *non parametric* dengan menggunakan *uji wilcoxon signed rank test* bantuan program komputer *SPSS 22.0 for windows* untuk mengetahui perbedaan antara dua sampel dependen berpasangan atau berkaitan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Simpulan Teori

Perencanaan karir adalah proses dimana individu memilih, merencanakan, dan memutuskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai karir yang membuat penalaran yang rasional sebelum mengambil keputusan mengenai karir yang diinginkan. Langkah-langkah yang harus ditempuh individu mulai dari mengenal dirinya sendiri, melakukan penilaian terhadap kesempatan karir yang ada dan diakhiri dengan menyusun perencanaan karir.

Bimbingan kelompok berbasis *mind map* adalah kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan pribadi yang dalam layanan tersebut menggunakan *mind map* sebagai cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak sesuai dengan kerja alami otak.

Bimbingan kelompok berbasis *mind map* menuntun siswa untuk lebih kreatif, berfikir rasional, menyampaikan gagasan yang sesuai pikirannya dan mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan dirinya.

2. Simpulan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis *mind map* berpengaruh untuk meningkatkan perencanaan karir. Hal ini dibuktikan dari adanya perbedaan peningkatan skor hasil *pre-test* dan *post-test*, sehingga membuktikan bahwa bimbingan kelompok berbasis *mind map* dapat meningkatkan perencanaan karir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling sebaiknya mengaplikasikan bimbingan kelompok berbasis *mind map* untuk meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik, sehingga peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam membuat perencanaan karir.

2. Peserta didik

Peserta didik sebaiknya menjadikan kegiatan bimbingan kelompok berbasis *mind map* sebagai pengetahuan dan kompetensi dalam rangka meningkatkan perencanaan karir dan peserta didik sebaiknya berperan aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis *mind map* sehingga layanan ini dapat diselenggarakan secara optimal dalam rangka memenuhi tujuan sebagai layanan yang bermanfaat bagi peserta didik.

3. Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini sebagai rujukan dapat dikembangkan oleh peneliti lain, sehingga dapat menjadi bahan perbandingan serta sebagai bahan referensi sejenis dengan variabel lain yang diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. 2015. "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir". *Jurnal Fokus Konseling*. (Vol. 1). Hlm. 45-56.
- Buzan, Toni. 2004. *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2008. *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreatifitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmayoga, I Wayan , I Wayan Lasmawan, & A.A.I.N. Marhaeni. 2013. Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. (Vol 3).
- Daryanto dan Mohammad Farid. 2015. *Bimbingan Konseling (Panduan Guru BK dan Guru Umum)*. Malang: Gava Media.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Folastri, Sisca dan Itsar Bolo Rangka. 2016. *Prosedur Layanan Bimbingan & Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahib Press.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar bimbingan Kelompok*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Hidayati, Arina. 2015. "Perencanaan Karir Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 25.
- Imaduddin, Muhammad Chomsi dan Unggul Haryanto Nur Utomo. 2012. Efektifitas Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII. *Humanitas*. Vol. IX. No.1
- Ita Juwitaningrum. 2013. Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2. No. 2.
- Lesmawati, Resi, Elni Yakub, & Abu Asyari. 2015. " Pengaruh Layanan Informasi Tentang Pemahaman Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X TKK dan TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru". 1–15

- Leksana, Dinar Mahdalena, Mungin Eddy Wibowo, & Imam Tadjri. 2013. "Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 1. Hlm. 1–9.
- Luh, N., & Istriyanti, A. (2014). Hubungan Antara Regulasi Diri dan Perencanaan Karir pada Remaja Putri Bali, Vol. 2. 301–310.
- Pratama, G. A. 2014. Penggunaan Mind Mapping Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Pasirianlumajang. Penelit.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- _____. 2012. *Psikologi Pendidikan (Sekolah Orientasi Baru)*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Suherman, Uman. 2010. *Konseling Karir Sepanjang Rentan Kehidupan*. Bandung: UPI.
- Sutrino, Budi. 2013. "Perencanaan Karir Siswa SMK". *Varia Pendidikan*. (Vol. 25).
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulfah, Iffa Fazriatul. 2017. "Peningkatan Kematangan Karier Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas X Akuntansi 4 Smk N 1 Bantul". *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. (Vol. 3).
- Winkel, W.S. & Hastuti, Sri. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta : PT. Grasindo.
- _____. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- _____. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.

_____. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Windura, Sutanto. 2013. *Mind Map Teknik (Berfikir dan Belajar Sesuai Cara Kerja Amali Otak)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.